

# HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUB KABUPATEN TEGAL

AMANATUN NISA – 25010111140330

(2015 - Skripsi)

Pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan kesakitan dan kematian pada anak. Kejadian pneumonia akhir 2013 belum memenuhi target renstra Dinas kesehatan Kabupaten Tegal (90%). Masalah penyakit pneumonia paling banyak terbesar ke dua di Wilayah Kerja Puskesmas Tarub, yaitu ditemukan 608 (100,7%) kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor-faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan kasus-kontrol dengan metode *retrospective study*. Populasi sampel sebesar 48, kemudian dengan purposive sampling mendapatkan sampel pada kelompok kasus sebanyak 40 responden dan kelompok kontrol 40 responden. Hasil penelitian dengan uji chi square menunjukkan dari 10 variabel independent yang diteliti terdapat 2 variabel yang berhubungan yaitu luas ventilasi ( $p\text{-value}=0,029$  OR=4,333) dan keberadaan sekat dapur ( $p\text{-value}=0,007$  OR=3,955). Serta variabel yang tidak berhubungan suhu udara ( $p\text{-value}=0,156$  OR=2,217), intensitas pencahayaan ( $p\text{-value}=1,000$  OR=0,885), tingkat kelembaban ( $p\text{-value}=0,815$  OR=1,246), tingkat kepadatan hunian ( $p\text{-value}=1,000$  OR=1,370), tingkat kepadatan hunian kamar tidur ( $p\text{-value}=0,807$  OR=1,269), dan jenis lantai ( $p\text{-value}=0,141$  OR=3,000). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara luas ventilasi dan keberadaan sekat dapur dengan kejadian pneumonia pada balita. Saran perlu meningkatkan kualitas udara didalam rumah dengan cara membuka pintu dan jendela serta mengoptimalkan penggunaan bahan bakar gas.

**Kata Kunci:** Pneumonia, Balita, Kondisi Lingkungan Fisik